

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran tematik dikatakan berhasil sesuai konsep yang sudah direncanakan dengan baik dalam satu bidang studi apabila peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema dengan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran, sehingga pengetahuan peserta didik lebih mendalam dan berkesan sesuai dengan kompetensi dasar yang dikembangkan dengan baik dan kemampuan siswa lebih bermakna dan bermanfaat, selain itu pengembangan media menjadi acuan di dalam keberhasilan pembelajaran tematik dalam penguasaan materi sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran.

Kurikulum yang sudah dikembangkan pemerintah sudah memasukkan kurikulum 2013 untuk kelas I sampai dengan kelas VI. Maka dari itu terciptanya pembelajaran tematik terpadu guna perpaduan antar tema, dimana tidak lagi mempelajari satu mata pelajaran melainkan sudah melebur menjadi satu tema. Nurcholis (2013;32) menjelaskan bahwa guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi siswa dengan mengukur hasil belajar. Sehingga jika hasil belajar siswa masih kurang, maka dapat diketahui bahwa siswa belum menguasai materi yang diajarkan.

Dalam pola pembelajaran, seperti biasa guru akan menguasai kelas dan sering kali memberikan materi dengan metode konvensional dan siswa kurang diberi peranan dalam proses belajar. Sehingga tidak heran ketika dalam pembelajaran, menyebabkan siswa jenuh dan membuat keributan di

kelas yang nantinya akan mengganggu siswa lain yang fokus belajar. Media pembelajaran adalah sebuah alat utama sebagai penyampaian pesan pembelajaran. Dengan terciptanya media pembelajaran memberikan pengaruh pada lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arshad,2011:15).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan pada kelas VI di SDN Tulusrejo pada 24 Oktober 2019 diperoleh bahwa siswa menyukai adanya pembelajaran tematik. Hingga kini minat belajar siswa sangat tinggi sehingga mudah memahami materi, peran guru dalam kelas sangat memotivasi siswa, metode yang digunakan ceramah dan demonstrasi sudah menarik perhatian siswa dalam belajar, media dalam pembelajaran yang kurang memadai dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan selain ceramah yaitu diskusi, demonstrasi, problem solving sehingga dengan adanya media dapat menarik perhatian siswa. Media yang setiap kali digunakan dalam pembelajaran bukan media tematik yang menjadi satu rumpun materi melainkan terpecah belah sehingga siswa kurang tertarik. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran hanya buku cetak, LKS, lingkungan sekitar, media gambar dua dimensi yang terbuat dari cetakan kertas. Metode dan media yang biasa digunakan guru saat mengajar pada tema tokoh dan penemuan subtema “penemu yang mengubah dunia”, ialah guru memberikan media gambar penemu – penemu saja serta cerita penemu tersebut untuk memahami siswa. Harapan guru terbentuknya media yang kreatif dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga materi yang difahami siswa

dapat bermanfaat untuk jenjang selanjutnya, siswa dapat belajar sambil bermain sehingga tidak bosan di dalam kelas.

Untuk menjawab persoalan tersebut diatas, tentu diperlukan suatu media pembelajaran yang digunakan dalam materi Ilmu Pengetahuan Alam yang ada pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 tokoh & penemuan. Rumah Listrik energi dimaksudkan agar selain siswa dapat merangkai listrik sederhana yang ada dalam rumah, siswa dapat menceritakan perubahan sosial yang ada dalam rumah dengan modernisasi Bangsa Indonesia. Dalam hal ini dimaksudkan agar siswa paham terhadap materi tematik.

Media Rumah Listrik Energi belum pernah digunakan dengan ini peneliti ingin mengembangkan media ini dengan membuat semenarik mungkin yang dapat memudahkan siswa untuk belajar dan memahami materi. Adapun kelebihan dari rumah listrik energi adalah (1) media ini dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi lain sesuai dengan tema seperti contohnya perubahan sosial di lingkungan sekitar (2) mengajarkan anak untuk berkretifitas karena media tersebut menarik untuk di praktekkan di rumah (3) memperagakan media rumah listrik energi dapat membantu anak memahami bagaimana lampu di rumah bisa menyala terang dan redup (4) lebih berfikir kreatif pada saat anak menerapkan media rumah listrik energi maka mereka akan mengeluarkan ide – ide cemerlang sesuai dengan karakter yang dibentuk (5) penggunaan media rumah listrik energi efisien terhadap waktu pembelajaran di kelas (6) dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dengan menarik. Penggunaan media rumah listrik energi akan sangat membantu kreativitas peserta didik pada proses

pembelajaran, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa media ini membantu siswa meningkatkan ilmu pengetahuan ke jenjang selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam skripsi ini peneliti memberikan solusi yang dikembangkan dalam judul *“Pengembangan Media RLE (Rumah Listrik Energi) Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 1 siswa kelas VI Sekolah Dasar”*

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan media RLE (Rumah Listrik Energi) pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 siswa kelas VI sekolah dasar ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran RLE (Rumah Listrik Energi) pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 siswa kelas VI sekolah dasar ?

### **C. Tujuan Penelitian & Pengembangan**

1. Mengembangkan media RLE (Rumah Listrik Energi) pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 siswa kelas VI sekolah dasar .
2. Mendeskripsikan bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran RLE (Rumah Listrik Energi) pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 siswa kelas VI sekolah dasar.

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dikembangkan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu berupa media pembelajaran RLE(Rumah Listrik Energi) pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 siswa kelas VI sekolah dasar.

1. Konten (Isi)

Dalam Media RLE (Rumah Listrik Energi) ini menggunakan materi komponen listrik, Teks Eksplanasi, dan Modernisasi Bangsa Indonesia. Muatan IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS. Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu pada IPA KD 3.4 Mengidentifikasi komponen – komponen listrik dan 4.3 Melakukan percobaan rangkaian listrik sederhana secara seri dan paralel. Bahasa Indonesia KD 3 .2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca dan 4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. IPS KD 3.2 Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi Bangsa Indonesia dan 4.2 Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi Bangsa Indonesia

## 2. Konstruksi (Tampilan)

Media RLE (Rumah Listrik Energi) adalah media berupa miniatur rumah yang merupakan suatu benda tiruan yang dapat dipakai oleh peserta didik. Media rumah listrik energi ini merupakan media yang jarang digunakan siswa dalam pembelajaran dikarenakan rumitnya komponen listrik sederhana dan terdapat banyak bahan yang harus dirangkai. Akan tetapi media ini cocok digunakan di kelas tinggi yang akan memasuki jenjang sekolah menengah pertama sehingga mereka sudah sedikit memahami tentang komponen listrik sederhana ketika di jenjang sekolah menengah pertama nanti.

Rumah listrik energi terbuat dari kayu dengan bentuk rumah yang terjejer rapi sesuai dengan ukurannya, rangkaian listrik sengaja dibuat tidak tersambung agar siswa dapat mengetahui bagaimana listrik menyala maka

dibuatlah rangkaian listrik positif dan negatif sehingga ketika siswa sudah mengabungkan rangkaiannya siswa mengetahui listrik di rumah menyala itu asalnya dari mana. Penggunaan media rumah listrik energi agar selain siswa dapat berkreatifitas siswa juga dapat memahami interaksi sosial antar tetangga sesama rumah miniatur tersebut.

Media Pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok untuk melatih siswa memiliki rasa tanggung jawab sesuai pendidikan karakter siswa. Aturan menggunakan media ini adalah dengan membentuk kelompok. Dari kelompok tersebut masing2 diberikan soal sebagai pemecah masalah yaitu sebuah soal cerita sederhana dengan mempraktekkan langsung soal cerita tersebut. Lalu perwakilan dari kelompok tersebut menjelaskan ke kelompok lain hasil dari penyelesaian soal cerita. Semua bergilir perwakilan setiap kelompok lalu peneliti membahas bersama soal cerita tersebut.

#### **E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan**

Pengembangan media pembelajaran RLE (Rumah Listrik Energi) sebagai upaya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa kelas VI SD/MI. Adapun pentingnya pengembangan media pembelajaran RLE (Rumah Listrik Energi) adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi siswa**

Melatih agar kreatif dan teliti dalam sebuah percobaan sehingga memudahkan siswa mahir dalam hal penelitian ketika masuk jenjang sekolah menengah pertama nanti. Dalam pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk belajar serta menambah pengalaman terutama

dalam hal kreatifitas siswa. Oleh karena itu, dengan adanya media ini diharapkan dapat meiningkatkan belajar siswa .

## 2. Bagi guru

Media ini juga penting bagi guru untuk memberi bekal pengetahuan, pengalaman, motivasi dalam berkreasi dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan siswa dengan KD dan tujuan pembelajaran.

## 3. Bagi sekolah

Media ini dapat digunakan sebagai perbaikan dalam proses belajar. Oleh karena itu, media rumah listrik energi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan di sekolah.

## 4. Bagi peneliti

Diharapkan media ini dapat membuat siswa tertarik dan dapat menggunakannya dalam pembelajaran tentang komponen listrik. Oleh karena itu, media ini dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam ilmu pengetahuan. Peneliti termotivasi untuk memanfaatkan dalam pembelajaran sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

## F. Asumsi & Keterbatasan Penelitian Pengembangan

RLE (Rumah Listrik Energi) merupakan media pembelajaran tematik dalam bentuk rancangan listrik sederhana dari kayu yang pada bagiannya terdapat bentuk bangun ruma yang tersusun rata. Media ini akan membuat peserta didik memperoleh pengalaman baru dan kreatif.

Pengembangan media ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Media ini dirancang untuk pembelajaran tematik kelas VI SD tema 3 Tokoh dan Penemu dengan perpaduan mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan IPS.
2. Pengembangan ini menggunakan model Prosedural Borg and Gall yang dimodifikasi untuk disesuaikan dengan penelitian.
3. Pengembangan media pembelajaran tematik ini dilakukan sampai tahap validasi desain dan uji coba pemakaian, di SDN Tulusrejo 2 Malang.
4. Media ini terbatas pada materi Komponen Listrik, Teks Eksplanasi, dan Modernisasi Bangsa Indonesia.
5. Media ini dapat digunakan di seluruh SD selama memenuhi kriteria penggunaan media yang dikembangkan, seperti kebutuhan akan media tematik, materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### **G. Penjelasan Istilah**

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses memvalidasi atau mengembangkan serta memberikan inovasi terhadap suatu produk pendidikan. Peneliti akan mengembangkan media pembelajaran yang bernama RLE (Rumah Listrik Energi) untuk membantu siswa lebih aktif.

2. Media RLE (Rumah Listrik Energi)

Media rumah listrik energi adalah jenis media pembelajaran yang digunakan untuk siswa dalam pembelajaran tematik. Media ini sangat efektif bila dipakai untuk pembelajaran tentang komponen listrik. Rumah listrik energi dimaksudkan agar selain siswa dapat belajar komponen listrik,



siswa dapat belajar perubahan sosial masyarakat dalam modernisasi di sekitar rumah. Media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar.

### 3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Peserta didik tidak mendapat materi secara terpisah melainkan semua mata pelajaran sudah menjadi satu dalam satu kegiatan pembelajaran.

